

ISSN 2828-285x



POLICY BRIEF

**PERTANIAN, KELAUTAN, DAN
BIOSAINS TROPIKA**
Vol. 6 No. 1 Tahun 2024

Penguatan Ekosistem Jagung: Isu, Tantangan, Kebijakan

Penulis

Redy Prasetyo¹, Maya Kartika Sari¹, Yuyun Kurnia Lestari¹

¹ Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Ringkasan

Isu Kunci

- 1) Arahan Presiden tentang Penguatan Ekosistem Pangan dengan menjaga stabilitas harga jagung dalam negeri dan adanya peluang pangsa ekspor jagung.
- 2) Ketidakseimbangan *supply* dan demand jagung nasional yang menimbulkan permasalahan bagi petani, pedagang dan pengepul.
- 3) Peningkatan produksi dan produktivitas jagung dapat memperkuat ketersediaan jagung nasional, berpotensi mengurangi ketergantungan bahan baku pangan dan pakan impor

Rekomendasi

- 1) Pengembangan jagung di tingkat nasional harus perlu didorong melalui pembentukan Cadangan Jagung Nasional
- 2) Target swasembada jagung dan menjadi salah satu negara berorientasi ekspor perlu didukung peningkatan bantuan benih, pestisida, dan pupuk.
- 3) Mengoptimalkan kembali kelembagaan penyuluh pertanian, serta memperbanyak kemitraan dengan *offtaker* untuk mempermudah penjualan jagung petani.
- 4) Penyediaan fasilitas pasca panen untuk menjaga harga dan kualitas jagung saat panen raya, serta pembangunan/perbaikan infrastruktur irigasi dan pengairan seperti pompanisasi.
- 5) Membuat *cluster* produksi Jagung di daerah-daerah sentra produksi prioritas, *cluster* ini diluar rencana Luas Tambah Tanam (LTT) regular, serta pengembangan sistem logistik yang memungkinkan jagung dari sentra produksi dapat mudah dialirkan/didistribusikan ke sentra pabrik pakan.

Penguatan Ekosistem Jagung: Isu, Tantangan, Kebijakan

Pendahuluan

Kondisi perekonomian dunia saat ini telah mengalami pemulihan dibandingkan saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2022. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sampai dengan triwulan III-2023 telah mencapai 5,05% (c-t-c). Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 tetap di kisaran 5%, maka ekonomi triwulan IV-2023 setidaknya harus tumbuh sama dengan triwulan III-2023 (BPS 2023). Namun demikian, pertumbuhan perekonomian Indonesia masih dibayangi berbagai tantangan di antaranya konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang belum reda dan peningkatan tensi geopolitik di kawasan Timur Tengah yang dapat mempengaruhi kenaikan harga minyak global sehingga dapat memicu pelemahan permintaan global, terganggunya rantai pasok dan peningkatan biaya logistik. Tantangan lain yang dihadapi adanya perubahan iklim termasuk El Nino yang menyebabkan volatilitas harga komoditas pangan yang mempengaruhi ketahanan pangan nasional.

Dalam rangka mitigasi berbagai tantangan dalam krisis pangan yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, pemerintah telah menjadikan penguatan ekosistem pangan sebagai salah satu prioritas dalam penguatan ketahanan pangan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan disebutkan bahwa pangan adalah kebutuhan mendasar manusia (*basic needs*) yang pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Isu pangan selalu menjadi fokus dalam setiap era pemerintahan.

Tantangan penyediaan pangan berkorelasi dengan pertumbuhan populasi. Sejak tahun 1798,

Thomas Malthus memberikan peringatan bahwa jumlah penduduk meningkat secara eksponensial, sedangkan persediaan pangan hanya dapat meningkat secara aritmatika. Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat, meskipun pertumbuhannya melambat (Bappenas 2023). Pada tahun 2022, Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, dengan penduduk sebesar 277 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk diperkirakan melambat pada 2025-2045 di bawah 1% dan jumlah penduduk pada saat Indonesia Emas tahun 2045 diproyeksikan sekitar 324 juta jiwa (Indonesia bergeser menjadi ke-6 terbesar dunia). Pertambahan jumlah penduduk tersebut merupakan tantangan penyediaan pangan ke depan.

Salah satu komoditas pangan yang berpotensi untuk dikembangkan secara masif dalam rangka mendukung ketahanan pangan adalah komoditas jagung. Jagung merupakan bahan baku utama pakan ternak yang memberikan kontribusi terhadap kebutuhan pangan daging dan telur ayam. Peningkatan produksi dan produktivitas jagung akan memperkuat ketersediaan jagung nasional dan berpotensi untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku pangan dan pakan berbasis jagung asal impor. Berdasarkan Badan Pangan Nasional (2023), prognosa kebutuhan jagung pada tahun 2023 sebesar 15,7 juta ton per tahun dipenuhi dari produksi dalam negeri sebesar 13,79 juta ton dan impor 1,91 juta ton.

Pengembangan jagung memiliki potensi maupun peluang yang prospektif dibandingkan komoditas lain yaitu permintaan yang besar baik untuk kebutuhan pakan dan pangan, masih ada potensi perluasan lahan, harga yang menarik bagi petani, dan peluang ekspor pada saat *oversupply*. Pengembangan jagung juga memiliki tantangan, di antaranya bahwa produksi jagung tersebar di

banyak lokasi, ketidaksesuaian lokasi antara sentra produksi dan pengguna atau konsumen akhir, sehingga rantai pasok (*supply chain*) menjadi panjang, dan harga yang tidak stabil.

Tanaman jagung ditanam di pulau Jawa dan luar Jawa dengan produksi paling banyak di luar Jawa karena adanya pengaruh iklim dan kesuburan tanah. Budidaya jagung di lahan sawah irigasi akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan budidaya di lahan bukan sawah karena tanah yang mengandung air mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Di Indonesia, mayoritas petani menanam jagung di lahan bukan sawah sehingga produktivitas jagung yang dihasilkan rendah (Melia *et al.* 2023). Berdasarkan hasil penelitian Siswani *et al.* (2022), usahatani untuk memproduksi jagung dipengaruhi oleh tenaga kerja, benih, pupuk urea, pupuk ZA, dan herbisida.

Dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas jagung untuk menjaga ketahanan pangan, Presiden Joko Widodo pada Rapat Internal tanggal 6 Oktober 2021 telah memberikan arahan penguatan ekosistem pangan khususnya terkait peningkatan produksi nasional, upaya stabilisasi harga jagung dalam negeri dan memanfaatkan peluang pasar ekspor jagung (Setkab 2021).

Berdasarkan arahan Presiden tersebut, dipandang penting untuk menyusun strategi dan kebijakan yang lebih fokus, operasional dan berkelanjutan dalam rangka penguatan ekosistem hulu dan hilir jagung nasional untuk memenuhi kebutuhan jagung nasional.

Kondisi Jagung Global dan Nasional

Produksi jagung dunia tahun 2023 mencapai 1.220,79 juta ton, sebesar 74,36% disumbang oleh 5 negara produsen terbesar, yakni USA, China, Brazil, European Union dan Argentina. Produksi tertinggi di USA sebesar 386, 97 juta ton. Produksi jagung dunia tahun 2023 meningkat 5,51% dibandingkan tahun 2022. Indonesia sebagai salah

satu produsen jagung berkontribusi 1,06% pada pasokan dunia (USDA, 2023).

Pada tahun 2022 terjadi kenaikan harga jagung dunia yang sangat signifikan. Harga jagung tertinggi pada April 2022 mencapai USD 348,17 per ton (TWB 2023). Beberapa negara pengekspor jagung menerapkan pembatasan ekspor untuk memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dalam negerinya. Kebijakan tersebut mengakibatkan kenaikan harga jagung dunia, selain dampak geopolitik global.

Produksi jagung nasional tahun 2023 berdasarkan KSA BPS sebesar 14,46 juta ton Pipilan Kering (PK) atau turun 12,5% dibandingkan tahun 2022 (16,53 juta ton PK). Luas panen jagung pada 2023 diperkirakan seluas 2,49 juta hektar, turun 10,03% dibandingkan luas panen pada 2022 yang seluas 2,76 juta hektar.

Berdasarkan Badan Pangan Nasional (2023), prognosa kebutuhan jagung pada tahun 2023 sebesar 15,70 juta ton yang dipenuhi dari produksi dalam negeri sebesar 13,79 juta ton dan impor 1,91 juta ton. Produksi jagung utamanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri dan pakan. Pengolahan jagung untuk industri di antaranya untuk pati, pemanis, *corn grits*, industri terintegrasi dengan peternakan, industri makanan ringan dan etanol. Sedangkan jagung untuk pakan digunakan untuk peternak mandiri dan industri pakan.

Jagung sebagai salah satu komoditas strategis nasional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan dan pangan. Kebutuhan pakan untuk ternak unggas dan sapi, sedangkan jagung sebagai pangan untuk kebutuhan pangan rumah tangga dan bahan baku industri makanan. Jagung dimanfaatkan untuk pakan ternak sebesar 75%, industri non pakan dan pangan 23% dan sisanya untuk konsumsi langsung rumah tangga dan benih.

Hasil penelitian Kartiasih *et al.* (2022) menyebutkan bahwa pertumbuhan konsumsi jagung per kapita berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan impor jagung di Indonesia. Saat

pertumbuhan konsumsi jagung per kapita di Indonesia meningkat 1%, maka pertumbuhan volume impor jagung di Indonesia akan berkurang sebesar 3,228%.

Berdasarkan penelitian Syachbudy (2023) hasil menghitung Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) menunjukkan Indonesia termasuk ke dalam negara yang memiliki ketergantungan impor dengan nilai rata-rata -0,08. Walaupun demikian menurut analisis *Import Dependency Ratio* (IDR) dengan nilai rata-rata 6,8 bahwa rata-rata impor jagung Indonesia semakin menurun dari 2014-2019.

Tren impor jagung relatif terkendali dengan adanya kebijakan stop impor jagung untuk pakan mulai tahun 2016. Kebijakan tersebut diambil setelah terjadi lonjakan impor jagung dengan rata-rata di atas 3 juta ton per tahun pada periode tahun 2013-2015, importasi jagung tahun 2016-2023 merupakan impor jagung untuk kebutuhan industri (*food grade*) yang rata-ratanya di bawah 1,5 juta ton per tahun. Impor jagung untuk kebutuhan industri dilakukan karena terbatasnya bahan baku jagung dari dalam negeri dan adanya spesifikasi tertentu.

Pertumbuhan ekspor jagung selama lima tahun terakhir rata-rata 166,29%. Ekspor jagung mengalami penurunan dari tahun 2018 sebanyak 341,52 ribu ton menjadi 236,22 ribu ton tahun 2022. Pengendalian ekspor jagung dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri yang meningkat, khususnya untuk bahan baku pakan ternak (Kementan, 2023).

Isu dan Tantangan Jagung Nasional

Beberapa isu dan tantangan jagung nasional, yaitu penurunan konsumsi jagung pangan, meningkatnya kebutuhan jagung pakan, penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, ketersediaan air, serta kelembagaan penyuluh dan pembiayaan.

Pada prinsipnya, kebijakan pengembangan jagung dilakukan untuk memperkuat aspek hulu dan hilir jagung. Kebijakan hulu diarahkan untuk

meningkatkan produksi dan ketersediaan jagung, dan kebijakan hilir diarahkan untuk menjaga stabilitas harga dan mengurangi ketergantungan impor jagung.

Badan Pangan Nasional menyiapkan rekomendasi penguatan tata kelola jagung nasional. Upaya yang dilakukan di antaranya penataan harga jagung tingkat produsen dan penguatan peran BUMN sebagai *off taker* hasil panen. Harga jagung yang baik di tingkat produsen dapat memotivasi petani untuk terus meningkatkan produksi jagung. Untuk itu, Badan Pangan Nasional telah membangun koordinasi dengan seluruh stakeholder jagung nasional dari mulai kementerian dan lembaga terkait, gapoktan, pemerintah daerah, BUMN, pelaku usaha swasta dan koperasi guna membangun keseimbangan hulu-hilir melalui penetapan Harga Acuan Pembelian atau Penjualan (HAP) jagung, telur, dan ayam.

Pengaturan Harga Acuan sudah ditetapkan melalui Peraturan Badan Pangan Nasional No. 5/2022 tentang harga acuan pembelian dan penjualan jagung di tingkat produsen. Sesuai Perpres No. 125/2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah, Perum BULOG juga ditugaskan mengelola Cadangan Jagung Pemerintah (CJP) yang secara operasional juga diatur melalui Perbadan No.13/2022 tentang Penyelenggaraan Jagung Pemerintah (CJP). Beberapa tahun ini, Pemerintah juga memberikan peluang Ekspor Jagung, dengan tetap memperhatikan harga dan kecukupan jagung di dalam negeri).

Beberapa kebijakan dan program Pemerintah lainnya dalam upaya meningkatkan produksi jagung nasional, diantaranya dengan memenuhi kebutuhan Alsintan untuk percepatan olah tanah, tanam dan panen, pasca panen (perontokan, pengeringan) serta penyediaan *Silo* dan *Dryer* di Sentra Produsen, atau penyediaan *Mobile Dryer* untuk menjangkau wilayah *remote*/terpencil dan tersebar.

Dalam rangka melakukan pengendalian importasi jagung, khususnya jagung untuk kebutuhan industri makanan, diimplementasikan mekanisme Neraca Komoditas Jagung sesuai Perpres No. 32/2022. Para pelaku usaha menginput Rencana Kebutuhan melalui Sistem Neraca Komoditas (SINAS-NK) yang akan dievaluasi tiap triwulan pada tahun berjalan.

Strategi kebijakan lainnya yang ditempuh pemerintah untuk menjamin ketersediaan jagung adalah pembukaan lahan baru dan ekstensifikasi. Presiden meminta agar jajarannya untuk meningkatkan produksi jagung nasional dari hulu ke hilir melalui sejumlah upaya mulai dari pembukaan lahan baru, intensifikasi dan ekstensifikasi lahan, hingga peningkatan pemasaran (Setkab 2021). Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah terkait penataan logistik jagung melalui *Food Estate*.

Daftar Pustaka

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. *Ekonomi Indonesia Triwulan III-2023 Tumbuh 4,94 Persen (y-on-y)*. [diakses 2023 Nov 8]. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2000/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2023-tumbuh-4-94-persen--y-on-y.html>
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2023. *Basis Data Ekspor-Impor Komoditi Pertanian Tahun 2012 s/d Saat Ini*. [diakses 2023 Nov 12]. <https://app3.pertanian.go.id/eksim/>
- Mella F, Aldian FM, Pahlevi MSF, Risqullah RN, Oktaffiani S. 2023. Peran pemerintah dalam meningkatkan volume ekspor jagung. *J Economica*. 2(1): 269-284.
- [Setkab] Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2021. Presiden Jokowi Pimpin Rapat Terbatas Bahas Penguatan Ekosistem Pangan. [diakses 2023 Juli 28]. <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-pimpin-rapat-terbatas-bahas-penguatan-ekosistem-pangan/>
- [Setkab] Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2022. Presiden Dorong Upaya Peningkatan Produksi Jagung Nasional. [diakses 2023 Juli 28]. <https://setkab.go.id/presiden-dorong-upaya-peningkatan-produksi-jagung-nasional/>
- Siswani SP, Rosada I, Amran FD. 2022. Analisis risiko dan faktor-faktoe yang mempengaruhi produksi usahatani jagung (*Zea mays L.*). *J Ilmiah Agribisnis*. 5(2): 117-124.
- Syachbudy QQ. 2023. Efektivitas program pajale pada komoditas jagung di Indonesia. *J Paradigma Agribisnis*. 5(2): 129-137.
- [TWB] The World Bank. 2023. *Commodity Markets*. [diakses 2023 Nov 12]. <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>
- [USDA] United State Departement of Agriculture. 2023. *Corn 2022 World Production: 1.157.243 (1000 MT)*. [diakses 2023 Nov 12]. https://ipad.fas.usda.gov/cropexplorer/cropview/commodityView.aspx?cropid=044000&sel_year=2022&rankby=Production
- Widiarini, R. 2023. Langkah/Upaya dan Tantangan Menjaga Ketersediaan Jagung Nasional. FGD Pembahasan Draft Policy Paper Penguatan Ekosistem Hulu Hilir Jagung Nasional; 2023 Des 1; Jakarta.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Redy Prasetyo, Analis Kebijakan Ahli Madya pada Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. **Email: redy.prasetyo@gmail.com**



Maya Kartika Sari, Analis Kebijakan Ahli Muda pada Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. **Email: redy.prasetyo@gmail.com**



Yuyun Kurnia Lestari, Analis Kebijakan Ahli Muda Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Agribisnis Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. **Email: yuyunkurnia211@gmail.com (Corresponding Author)**

ISSN 2828-285X



9 772828 285006



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680